

Kualitas Angkutan, Waktu Distribusi dan Keselamatan Kerja Peserta Bela Negara Non-Militer

Transportation Quality, Time Distribution and Work Safety of Non-Military State Defense Participants

Ahmad Jaenudin ^{a,1*}, Denny Langas Siahaan ^{b,2}, Muh Kadarisman ^{c,3},
Suparwan Cecep Kosasih ^{d,4}, Husni Hasan ^{e,5}

^{a,b,d,e}Institut Transportasi dan Logistik Trisakti, Jl IPN No. 2, Cipinang Besar Selatan, Jakarta Timur, Indonesia

^cUniversitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia

^{1*}jaezulfikar@gmail.com, ²ladensi@yahoo.com, ³kadarisman.bkn@gmail.com,

⁴suparwanck@yahoo.com, ⁵Hanesmanalkhair@yahoo.com

*corresponding e-mail: jaezulfikar@gmail.com

This is an open access article under the terms of the CC-BY-NC license

ABSTRACT

The purpose of this study is to find out the effect of transportation quality, time distribution, and work safety on the satisfaction of non-military state defense participants in "Jayakarta" Military Command (Komando Daerah Militer Jayakarta / KODAM Jaya) in 2019. The main problems found were the quality of transportation, in this case TNI-AD trucks, which are expected to receive proper attention and care; late distribution in the process; work safety related to the vehicles' condition; and lack of supervision of non-military state defense participants. Structural Equation Modeling (SEM) method and variance-based Smart PLS was used to test the hypothesis. Respondents were non-military state defense participants in "Jayakarta" Main Regiment Unit with a total sample of 100 people. Based on the results of the study, work safety is able to mediate the quality of transportation and time distribution to the non-military state defense participants' satisfaction. The key findings are the lack of transportation facilities and infrastructure, time distribution that does not run based on the schedule and limited number of medical personnel on work safety equipment during non-military state defense training.

Keywords: *quality of transportation, time distribution, work safety, participants' satisfaction, non-military state defense*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kualitas transportasi, waktu pengiriman, dan keamanan kerja terhadap kepuasan peserta peserta bela negara nonmiliter satuan resimen utama Kodam Jaya Tahun 2019. Permasalahan utama adalah, kualitas angkutan dalam hal ini Truk TNI-AD seharusnya mendapatkan perhatian dan perawatan yang baik, proses penjadwalan distribusi yang seringkali dilapangan tidak tepat waktu serta keselamatan kerja terkait faktor kendaraan yang kurang baik, kurang ketatnya pengawasan terhadap siswa bela negara non militer. Metode penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah *Structural Equation Modelling* (SEM) dan Smart PLS yang berbasis *variance*. Jumlah sample dari peserta bela negara non militer di Satuan Resimen Induk Kodam Jaya/Jayakarta sebanyak 100 orang. Berdasarkan hasil penelitian, keselamatan kerja mampu memediasi kualitas angkutan terhadap

kepuasan peserta bela negara non militer, serta keselamatan kerja mampu memediasi waktu distribusi terhadap kepuasan peserta bela negara non militer di Satuan Resimen Induk Kodam Jaya/Jayakarta. Temuan kunci adalah masih kurangnya sarana dan prasarana angkutan, waktu distribusi dengan penjadwalan yang kurang berjalan sesuai dengan jadwal dan terbatasnya tenaga medis peralatan keselamatan kerja pada saat pelatihan bela negara non militer di Satuan Resimen Induk Kodam Jaya/Jayakarta.

Kata Kunci: kualitas angkutan, waktu distribusi, keselamatan kerja, kepuasan, bela negara non militer

A. Pendahuluan

Rindam Jaya merupakan salah satu lokasi dimana Kementerian Pertahanan Negara melaksanakan rencana pertahanan negara. Rindam Jaya adalah komando eksekutif tingkat Kodam langsung di bawah Pangdam Jaya, bertanggung jawab untuk memberikan pendidikan dan pelatihan kepada siswa Angkatan Darat Indonesia. Tugas utama Rindam Jaya adalah memberikan pendidikan dan pelatihan, serta membantu pengembangan kekuatan di lingkungan komando militer wilayah Jakarta Raya. Penggunaan transportasi kualitas angkutan sebagai pilihan utama untuk mendistribusikan perlengkapan siswa bela negara non militer di Kesatuan Rindam Jaya/Jayakarta, Kualitas Angkutan dipilih karena faktor lokasi kesatuan dan kemudahan untuk melaksanakan kegiatan distribusi perlengkapan yang rutin dilakukan setiap waktu yang ditentukan.

Kualitas Angkutan dalam hal ini Truk TNI-AD seharusnya mendapatkan perhatian dan perawatan yang baik agar proses distribusi dapat dilaksanakan sesuai jadwal yang telah ditentukan, dikarenakan hal tersebut akan berjalan dengan baik jika menerapkan suatu strategi distribusi yang tepat, efektif dan efisien. Strategi distribusi ini sangatlah penting karena semakin cepat saluran distribusi maka barang akan cepat sampai di tujuan. Berdasarkan data yang diperoleh Satuan Resimen Induk Kodam Jaya/Jayakarta dimana jumlah kendaraan yang digunakan selama 2018-2019 sebanyak 32 Unit Truk dari satuan Bekandamjaya dan 15 kendaraan yang merupakan angkutan darat.

Beberapa permasalahan utama antara lain; (1) Kualitas Angkutan Tru yang sering

mengalami kerusakan karena faktor masa usia kendaraan dan juga kurangnya tenaga mekanik; (2) Jumlah pengemudi Angkutan yang masih terbatas atau belum sesuai tabel organisasi dan perlengkapan; (3) Kualitas pengemudi kurang optimal yaitu belum menguasai cara mengemudi dengan baik dan benar atau belum semuanya kursus mengemudi angkutan; (4) Waktu distribusi perlengkapan tidak semuanya tepat waktu karena keterlambatan proses pengadaan yang masih kurang terhadap ukuran barang; (5) Terkait keselamatan kerja masih ditemukan dan pernah terjadi insiden karena faktor kendaraan yang kurang baik; dan (6) Keselamatan Kerja perlu adanya pengawasan yang ketat terhadap siswa bela negara non militer.

Terkait keselamatan kerja masih ditemukan dan pernah terjadi insiden karena faktor kendaraan yang kurang baik, oleh karena itu keselamatan kerja perlu adanya pengawasan yang ketat terhadap siswa bela negara non militer. dalam konsep bela negara, warga negara dapat melakukan hal tersebut melalui sarana fisik maupun non fisik. Peserta bela negara non militer cenderung merasa ragu yang akhirnya tidak puas karena tidak mengikuti kegiatan secara maksimal atas pelayanan yang diberikan. Hal-hal ini yang kemudian menjadi perhatian dan seringkali terjadi secara faktual di lapangan adalah ketika para siswa menerima perlengkapannya yaitu kualitas angkutan, waktu distribusi dan keselamatan kerja itu sendiri yang memungkinkan terhambatnya pendistribusian pembagian perlengkapan.

Terkait pada penelitian ini, beberapa hasil menunjukkan bahwa kualitas layanan memiliki dampak yang signifikan terhadap

kepuasan pelanggan (Aeny et al., 2019; Afthanorhan et al., 2019; Ibrahim & Borhan, 2020). Kepuasan penumpang menurut Nguyen, (2019) merupakan sebagai salah satu faktor terpenting dan utama dalam setiap layanan dan industri lapangan karena hubungan langsung dengan retensi penumpang. Sistem transportasi yang baik akan mengubah arah transportasi perkotaan dan mobilitas menuju masa depan yang lebih berkelanjutan dengan menyediakan dan mengembangkan sistem transportasi yang terjangkau, layak secara ekonomi, berorientasi pada manusia dan ramah lingkungan (Abdel Wahed Ahmed & Abd El Monem, 2020). Representasi populasi dengan data besar menurut Das & Griffin, (2020), selain mengatasi masalah keamanan transportasi yang sulit juga dapat mendukung kemajuan lebih lanjut dalam keselamatan transportasi. Temuan lain terkait pada proses distribusi oleh Sudjono & Noor, (2011), dengan menggunakan truk memiliki beberapa kelemahan yaitu; lamanya waktu distribusi, panjangnya rute yang harus dilalui dan ketimpangan pembagian order oleh transporter.

Beberapa tujuan penelitian ini antara lain; (1) Untuk menganalisis pengaruh langsung pada variabel kualitas angkutan, waktu distribusi terhadap keselamatan kerja dan kepuasan peserta bela negara non militer; (2) Untuk menganalisis pengaruh secara tidak langsung kualitas angkutan terhadap kepuasan peserta bela negara non militer yang dimediasi oleh keselamatan kerja, dan (3) Untuk menganalisis pengaruh secara tidak langsung waktu distribusi terhadap kepuasan peserta bela negara non militer yang dimediasi oleh keselamatan kerja di Satuan Resimen Induk Kodam Jaya/Jayakarta.

Kesadaran akan hak dan kewajiban sebagai warga negara mendorong kesadaran bela negara hingga pentingnya memahami bela negara Suhirwan & Wibowo, (2020). Dalam budaya bela negara menurut Utomo et al., (2020) ada beberapa usaha untuk membangunnya, yaitu: pelibatan stakeholders dalam merencanakan budaya organisasi, sosialisasi, dukungan anggaran, juga pemantauan secara terus menerus. Kesadaran

Bela Negara masih berada pada level Top of Mind, sehingga diperlukan penanganan lebih lanjut untuk meningkatkan kesadaran masyarakat pengguna (Sisilia, 2021). Kepuasan Bela Negara menurut Tjiptono, (2016), kepuasan adalah sikap yang ditentukan dari pengalaman yang diperoleh. Penelitian sangat diperlukan untuk membuktikan adanya ekspektasi sebelumnya, dan ekspektasi tersebut merupakan bagian terpenting dari kepuasan. Dari penelitian di lima kota, Nasution, (2017) menjelaskan bahwa SDM penyelenggara kegiatan Pendidikan Kesadaran Bela Negara yang dilakukan Kementerian dan Lembaga Pemerintah Non Kementerian masih belum terintegrasi dengan baik.

Atribut yang terkait dengan persepsi keselamatan perjalanan harus dipertimbangkan dengan cermat saat merencanakan transportasi berkelanjutan (Friman et al., 2020). Hasil penelitian Davidich et al., (2019) telah menunjukkan kemungkinan untuk meningkatkan kualitas angkutan umum perkotaan melalui keadaan pengemudi karena rasional perencanaan jadwal dan mengubah pola pengemudi selama waktu idle. Penelitian Friman & Fellessen, (2009) menganalisis hubungan antara ukuran kinerja objektif pelayanan angkutan umum dengan kepuasan yang dirasakan oleh wisatawan di Eropa dan beberapa analisis korelasional menunjukkan bahwa hubungan antara kepuasan dengan kinerja pelayanan angkutan umum masih jauh dari sempurna. Sedangkan saat ini sistem transportasi perkotaan dan pola penggunaan lahan di kota-kota Amerika, sangat penting untuk memberikan keseimbangan yang lebih besar dalam sistem transportasi sehingga transportasi umum, berjalan kaki, dan bersepeda menjadi pilihan yang layak untuk perjalanan perkotaan (Pucher, 2004).

Menurut Dewi, (2011), bahwa manajemen waktu adalah perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pemantauan produktivitas waktu. Waktu adalah salah satu sumber kinerja. Sumber daya yang harus dikelola agar dapat melaksanakan tugas secara efektif dan efisien. Pandangan lain dari Widiasanti & Lenggogeni, (2013) adalah bahwa manajemen waktu adalah kemampuan untuk memprioritaskan, mengatur dan

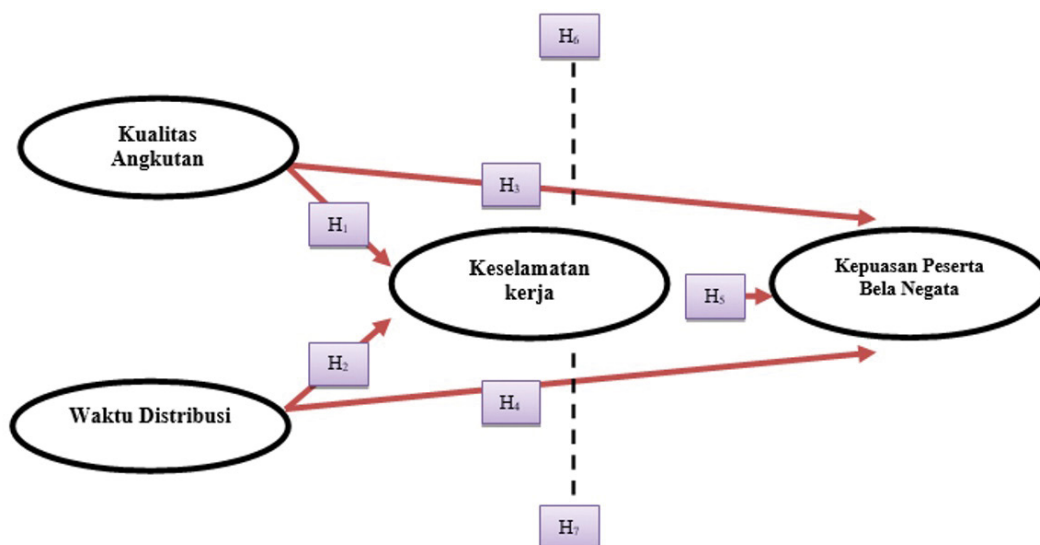
memenuhi tanggung jawab pribadi untuk memuaskan individu. Manajemen distribusi berorientasi pada keputusan, yang utamanya pada perumusan kebijakan yang efektif dari semua aspek perencanaan, organisasi, pembaruan, dan pengendalian, bukan hanya menggambarkan cara kerja saluran (Kodrat, 2009). Penelitian Atvidi et al., (2020) mengenai distribusi yang diuji dengan metode *Net Present Value* telah mendapatkan hasil layak secara ekonomi.

Keselamatan secara umum mengacu pada keselamatan dalam melaksanakan setiap pekerjaan dan menghindari bahaya kecelakaan kerja yang menyebabkan cedera dan cacat tetap pekerja, sehingga menimbulkan kerugian bagi pekerja dan perusahaan (Mangkunegara, 2019). Kondisi yang aman atau bebas dari rasa sakit, kerusakan, atau kerugian di tempat kerja merupakan hal utama di dalam keselamatan kerja. Keselamatan yang berkaitan dengan peralatan, tempat kerja dan lingkungan serta cara kerja disebut Keselamatan kerja. (Ridley, 2008) berpendapat bahwa tujuan keselamatan kerja adalah untuk menjamin keadaan, keutuhan dan kesempurnaan jiwa dan raga manusia, serta pekerjaan dan budayanya, dengan tujuan untuk memberikan kesejahteraan bagi masyarakat secara keseluruhan dan bagi umat manusia pada khususnya. Pada umumnya untuk mengetahui upaya penerapan keamanan dan keselamatan kerja harus dilakukan dengan melakukan

identifikasi dan pengendalian kecelakaan kerja diarea proyek (Akbar et al., 2020). Salah satu upaya pemerintah menurut Hermawan, (2020) untuk meningkatkan keselamatan adalah melalui program aksi keselamatan kendaraan seperti kepatuhan pengoperasian kendaraan, melakukan prosedur perbaikan jenis dan pengujian berkala, penanganan kelebihan beban,

Hipotesis Penelitian

- H1. Diduga terdapat pengaruh langsung kualitas angkutan terhadap keselamatan kerja
- H2. Diduga terdapat pengaruh langsung waktu distribusi terhadap keselamatan kerja
- H3. Diduga terdapat pengaruh langsung kualitas angkutan terhadap kepuasan peserta bela negara non militer
- H4. Diduga terdapat pengaruh langsung waktu distribusi terhadap kepuasan peserta bela negara non militer
- H5. Diduga terdapat pengaruh langsung keselamatan kerja terhadap kepuasan peserta bela negara non militer
- H6. Diduga terdapat pengaruh tidak langsung kualitas angkutan terhadap kepuasan peserta bela negara non militer
- H7. Diduga terdapat pengaruh tidak langsung waktu distribusi terhadap kepuasan peserta bela negara non militer.



Gambar 1 Kerangka Konseptual

Kami mengusulkan bahwa kualitas angkutan, waktu distribusi, keselamatan kerja merupakan variable operasional yang dapat meningkatkan kepuasan peserta bela negara. Gambar 1 menyajikan kerangka konseptual penelitian ini.

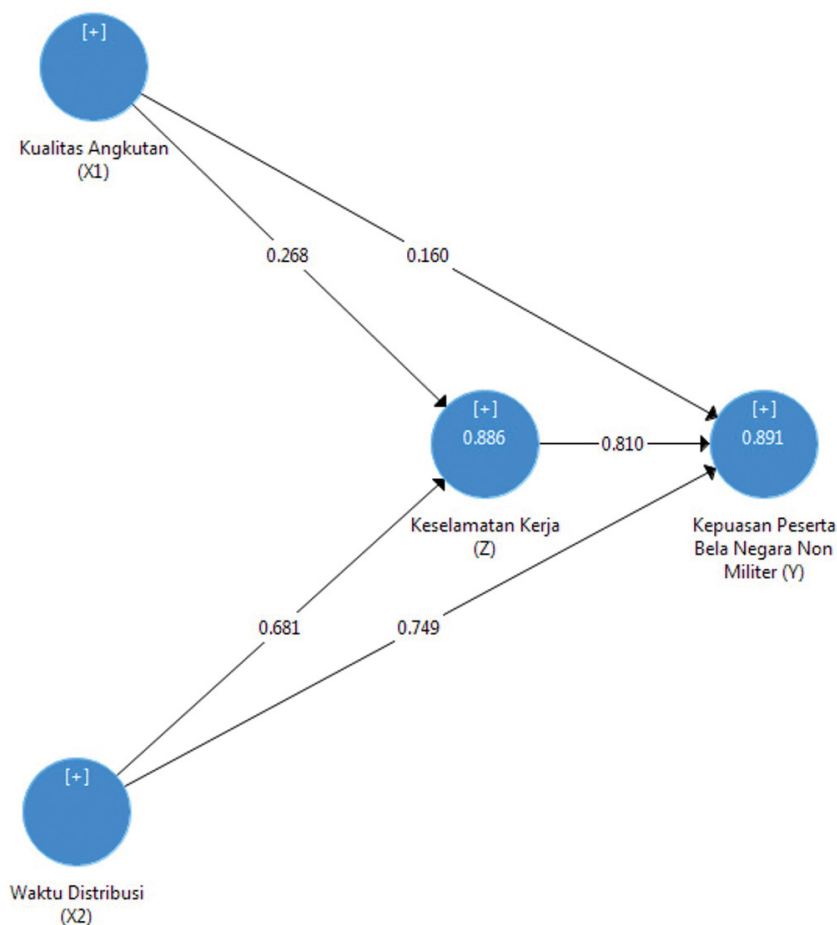
B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah *Structural Equation Modelling* (SEM) dan Smart PLS yang berbasis *variance*. Pada penelitian ini, kualitas angkutan (X_1) yang diukur dengan enam pertanyaan, waktu distribusi (X_2) yang diukur dengan delapan pernyataan, kepuasan peserta bela negara non militer (Y) yang diukur dengan enam pernyataan, keselamatan kerja (Z) yang diukur dengan 10 pernyataan. Populasi umum dalam penelitian ini adalah seluruh peserta bela negara non militer di Satuan Resimen Induk Kodam Jaya/Jayakarta yang berjumlah

2.502 orang pada tahun 2019. Jumlah 100 sampel diketahui dengan menggunakan rumus Slovin. Setelah pengumpulan data kuesioner selesai, skor bobot skala Likert digunakan untuk mengubah data menjadi data kuantitatif. Tahapan penelitian melalui, Uji Validitas, Validitas diskriminan dan pengujian reliabilitas pada Model Pengukuran atau Outer Model. Kemudian dilakukan Evaluasi Goodnes of Fit, Koefisien Jalur atau Path Coefficient dan R Square (R^2) pada Model Struktural atau Inner Model. Akhirnya dilakukan pengujian Hipotesis dilakukan dengan melihat nilai probabilitas dan t-statistik nya.

C. Hasil dan Pembahasan

Berikut akan di uraikan variabel kualitas angkutan dan waktu distribusi, keselamatan kerja dan kepuasan peserta bela negara non militer. Pada tabel 1 menunjukkan koefisien beban sebagai hasil program Smart PLS.



Gambar 2 Model Struktural (*Inner Model*)

Berdasarkan hasil analisis, *Average Variance Extracted* pada variabel yaitu kualitas waktu angkut dan distribusi, keselamatan kerja, dan kepuasan peserta hankam menunjukkan komposisi lebih besar atau sama dengan 0,50. Ini berarti bahwa semua konfigurasi dapat diandalkan. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa setiap variabel memiliki validitas identifikasi yang tinggi. Nilai *composite reliability* dari masing-masing variabel merupakan nilai $>0,60$. Karena hasil ini menunjukkan apakah setiap variabel memenuhi *reliabilitas komposit*, maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.

Hasil analisis pada setiap variabel menunjukkan nilai konfigurasi $>0,70$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua variabel memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi, karena hasil tersebut menunjukkan

apakah setiap variabel penelitian memenuhi syarat nilai *cronback alpha*. Oleh karena itu, ditetapkan bahwa dimensi yang digunakan dalam riset ini memiliki uji validitas besar dalam mengumpulkan setiap variabel. Pengujian *inner model* atau model struktural dilakukan untuk melihat hubungan antara konstruk, nilai signifikansi dan *R-square* dari model penelitian. Model struktural dievaluasi dengan menggunakan *R-square* untuk konstruk dependen uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural.

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan dengan Smart PLS diperoleh nilai *R Square* (Gambar 1)

Uji goodness of fit dengan $NFI \geq 0,818$ ditetapkan fit. Berdasarkan hasil perhitungan dengan Smart PLS maka koefisien Model *Fit* (Tabel 1).

Tabel 1 Model *Fit*

	Saturated Model	Estimated Model
SRMR	0,083	0,083
d_ ULS	3,222	3,222
d_ G	1,460	1,460
Chi-Square	680,456	680,456
NFI	0,791	0,791

Hasil uji *goodness of fit* model PLS pada Tabel 1 tersebut menjelaskan, nilai NFI 0,791 adalah *Fit*. Maka, ditetapkan bahwa model dalam penelitian ini sudah mempunyai *goodness of fit* yang besar dan layak untuk dapat menguji hipotesis.

Uji Hipotesis

Sesudah mengevaluasi model internal, selanjutnya menilai hubungan antar komponen potensial, seperti pada hipotesisnya. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menguji nilai $T_{Statistics}$ dan P_{Value} s. Untuk nilai $T_{Statistics} > T_{Statistics}$ $> 1,96$ (nilai t_{tabel} dengan sampel 100).

Hasil Koefisien Jalur Pengaruh Langsung (Tabel 2).

Berdasarkan Tabel 2 tersebut menjelaskan bahwa dari lima hipotesis yang berpengaruh secara langsung mempunyai lima hipotesis diterima karena nilai $T_{Statistics} > 1,96$ $P_{Values} < 0,05$ yang berarti terdapat pengaruh secara langsung positif yang signifikan.

H1. Terdapat Pengaruh Langsung Positif Signifikan Kualitas Angkutan Terhadap Keselamatan Kerja

Berdasarkan Tabel 2 tersebut menunjukkan bahwa pengaruh kualitas angkutan terhadap keselamatan kerja adalah positif dengan koefisien parameter sebesar 0,268. Selanjutnya berdasarkan $T_{Statistics}$ H_1 sebesar 3,894 lebih besar dari taraf nya atau $3,894 > 1$, hal ini menunjukkan bahwa pengaruh kualitas angkutan terhadap keselamatan

Tabel 2 Koefisien Jalur (Pengaruh Langsung)

	Pengaruh Langsung	Koefisien	T-Statistics	P Values	Hasil
H ₁	Kualitas angkutan (X1) -> Keselamatan kerja (Z)	0,268	3,894	0,000	Signifikan dan berpengaruh langsung
H ₂	Waktu distribusi (X2) -> keselamatan kerja (Z)	0,681	4,925	0,000	Signifikan dan berpengaruh langsung
H ₃	Kualitas angkutan (X1) -> Kepuasan peserta bela negara non militer (Y)	0,057	2,509	0,000	Signifikan dan berpengaruh langsung
H ₄	Waktu distribusi (X2) -> Kepuasan peserta bela negara non militer (Y)	0,197	3,787	0,000	Signifikan dan berpengaruh langsung
H ₅	Keselamatan kerja (Z) -> Kepuasan peserta bela negara non militer (Y)	0,810	8,706	0,000	Signifikan dan berpengaruh langsung

kerja adalah signifikan. Maka, ditetapkan H₀ ditolak dan H_a diterima, dan akan mempunyai pengaruh yang langsung positif dan signifikan kualitas angkutan terhadap keselamatan kerja di Satuan Resimen Induk Kodam Jaya/Jayakarta.

H2. Terdapat Pengaruh Langsung Positif Signifikan Waktu Distribusi Terhadap Keselamatan Kerja

Berdasarkan Tabel 2 tersebut menunjukkan bahwa pengaruh waktu distribusi terhadap keselamatan kerja adalah positif dengan koefisien parameter sebesar 0,681. Selanjutnya berdasarkan T-Statistics H₂ sebesar 4,925 lebih besar dari taraf nya atau 4,925 > 1,96, hal ini menunjukkan bahwa pengaruh waktu distribusi terhadap keselamatan kerja adalah signifikan. Maka, ditetapkan H₀ ditolak dan H_a diterima, dan akan mempunyai pengaruh yang langsung positif dan signifikan waktu distribusi terhadap keselamatan kerja di Satuan Resimen Induk Kodam Jaya/Jayakarta.

H3. Terdapat Pengaruh Langsung Positif Signifikan Kualitas Angkutan Terhadap Kepuasan Peserta Bela Negara Non Militer

Berdasarkan Tabel 2 tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kualitas angkutan terhadap kepuasan peserta bela negara non militer adalah positif dengan koefisien parameter sebesar 0,057. Selanjutnya berdasarkan T-Statistics H₃ sebesar 2,509 lebih besar dari taraf nya atau 2,509 > 1,96, hal ini menunjukkan bahwa pengaruh kualitas angkutan terhadap kepuasan peserta bela negara non militer adalah signifikan. Maka, ditetapkan H₀ ditolak dan H_a diterima, dan akan mempunyai pengaruh yang langsung positif dan signifikan kualitas angkutan terhadap kepuasan peserta bela negara non militer di Satuan Resimen Induk Kodam Jaya/Jayakarta.

H4. Terdapat Pengaruh Langsung Positif Signifikan Waktu Distribusi Terhadap Kepuasan Peserta Bela Negara Non Militer

Berdasarkan Tabel 2 tersebut menunjukkan bahwa pengaruh waktu distribusi terhadap kepuasan peserta bela negara non militer adalah positif dengan koefisien parameter sebesar 0,197. Selanjutnya berdasarkan T-Statistics H₄ sebesar 3,787 lebih

Tabel 3 Koefisien Jalur (Pengaruh Tidak Langsung)

	Pengaruh Tidak Langsung	Koefisien	T-Statistics	P Values	Hasil
H₆	Kualitas angkutan (X ₁) -> Keselamatan kerja (Z)	0,217	2,953	0,000	Signifikan dan berpengaruh langsung
	Kepuasan peserta bela negara non militer (Y)				
H₇	Waktu distribusi (X ₂) -> Keselamatan kerja (Z) ->	0,552	4,029	0,000	Signifikan dan berpengaruh langsung
	Kepuasan peserta bela negara non militer (Y)				

besar dari taraf nya atau $3,787 > 1,96$, hal ini menunjukkan bahwa pengaruh waktu distribusi terhadap kepuasan peserta bela negara non militer adalah signifikan. Maka, ditetapkan H_0 ditolak dan H_a diterima, dan akan mempunyai pengaruh yang langsung positif dan signifikan waktu distribusi terhadap kepuasan peserta bela negara non militer di Satuan Resimen Induk Kodam Jaya/Jayakarta.

H5. Terdapat Pengaruh Langsung Positif Signifikan Keselamatan Kerja Terhadap Kepuasan Peserta Bela Negara Non Militer

Berdasarkan Tabel 2 tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh keselamatan kerja terhadap kepuasan peserta bela negara non militer adalah positif dengan koefisien parameter sebesar 0,810. Selanjutnya berdasarkan $T_{\text{Statistics}}$ H_5 sebesar 8,706 lebih besar dari taraf nya atau $8,706 > 1,96$, hal ini menunjukkan bahwa pengaruh keselamatan kerja terhadap kepuasan peserta bela negara non militer adalah signifikan. Maka, ditetapkan H_0 ditolak dan H_a diterima, dan akan mempunyai pengaruh yang langsung positif dan signifikan keselamatan kerja terhadap kepuasan peserta bela negara non militer di Satuan Resimen Induk Kodam Jaya/Jayakarta.

H6. Pengaruh Tidak Langsung Kualitas Angkutan Terhadap Kepuasan Peserta Bela Negara Non Militer Yang Dimediasi oleh Keselamatan Kerja

Berdasarkan Tabel 3 tersebut menunjukkan bahwa keselamatan kerja

tidak memediasi kualitas angkutan terhadap kepuasan peserta bela negara non militer atau positif dengan koefisien parameter sebesar 0,217. Selanjutnya berdasarkan $T_{\text{Statistics}}$ H_6 sebesar 2,953 lebih besar dari taraf nyata atau $2,953 > 1,96$, hal ini menunjukkan bahwa keselamatan kerja memediasi kualitas angkutan terhadap kepuasan peserta bela negara non militer atau signifikan. Maka ditetapkan, H_0 ditolak atau H_a diterima dan keselamatan kerja mampu memediasi kualitas angkutan terhadap kepuasan peserta bela negara non militer di Satuan Resimen Induk Kodam Jaya/Jayakarta.

H7. Pengaruh Tidak Langsung Waktu Distribusi Terhadap Kepuasan Peserta Bela Negara Non Militer Yang Dimediasi oleh Keselamatan Kerja

Berdasarkan 3 tersebut menunjukkan bahwa keselamatan kerja tidak memediasi waktu distribusi terhadap kepuasan peserta bela negara non militer atau positif dengan koefisien parameter sebesar 0,552. Selanjutnya berdasarkan diperoleh $T_{\text{Statistics}}$ H_7 sebesar 4,029 besar kecil dari taraf nyata atau $4,029 > 1,96$, hal ini menunjukkan bahwa keselamatan kerja memediasi waktu distribusi terhadap kepuasan peserta bela negara non militer atau signifikan. Maka ditetapkan, H_0 ditolak atau H_a diterima maka keselamatan kerja mampu memediasi waktu distribusi terhadap kepuasan peserta bela negara non militer di Satuan Resimen Induk Kodam Jaya/Jayakarta.

D. Pembahasan

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Azhari, (2017) dimana Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dan lingkungan kerja secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap kepuasan kerja karyawan. Menurut Soepandji, (2018) dimana sistem pendidikan belanegara dimulaidari sekolah menengah atas, sekolah menengah atas dan mempersiapkan diri untuk masuk perguruan tinggi dan/atau dunia kerja. Temuan Sangkakala et al., (2020) menunjukkan: 1) Rencana penyelenggaraan pertahanan negara dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang berlaku, 2) Rindam Jaya merupakan salah satu lembaga strategis yang menanamkan nilai-nilai bela negara kepada Generasi Muda di Daerah DKI Jakarta. Islamy, Jamal & Alaydrus, (2019) menjelaskan bahwa strategi pemerintah pusat di setiap daerah adalah merumuskan rencana kerja bersama yang komprehensif, strategi penyiaran, pemberdayaan dan pengembangan masyarakat.

Faktor penghambat dalam penerapan strategi ini adalah masih banyaknya instansi di berbagai daerah khususnya dinas pekerjaan umum di berbagai kabupaten atau kota. Nurizka, (2017) mengatakan bahwa Pendidikan Bela Negara merupakan upaya untuk memberikan kesadaran dan membentuk karakter kewarganegaraan dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara, yang diyakini Pancasila sebagai ideologi rakyat. Transportasi memainkan peran penting dalam manajemen rantai pasok. Dalam konteks rantai pasokan, transportasi memainkan peran utama, karena sangat jarang suatu produk diproduksi dan dikonsumsi di tempat yang sama. Strategi rantai pasokan yang sukses membutuhkan manajemen lalu lintas yang tepat.

Selain itu, dimungkinkan untuk melakukan pendidikan sertifikasi bagi peserta tim pertahanan dan pemeliharaan berkelanjutan. Nilai alokasi anggaran pemeliharaan organik ditinjau, analisis dan perhitungan risiko terperinci dilakukan, dan pedoman dan standarisasi dukungan logistik ditingkatkan, yaitu; (1) instruksi pemeliharaan,

(2) mekanisme pemantauan pemeliharaan organik, dan (3) Penetapan tingkat kesiapan logistik Dalam rangka menentukan penggunaan sistem informasi logistik terpadu untuk mewujudkan konsep kecepatan (*rapid response*) dan ketepatan (*timely*).

E. Simpulan

Keselamatan kerja mampu memediasi kualitas angkutan terhadap kepuasan peserta bela negara non militer, serta keselamatan kerja mampu memediasi waktu distribusi terhadap kepuasan peserta bela negara non militer di Satuan Resimen Induk Kodam Jaya/Jayakarta. Temuan kunci pada penelitian ini adalah masih kurangnya sarana dan prasarana angkutan, waktu distribusi dengan penjadwalan yang kurang berjalan sesuai dengan jadwal dan terbatasnya tenaga medis peralatan keselamatan kerja pada saat pelatihan bela negara non militer di Satuan Resimen Induk Kodam Jaya/Jayakarta.

F. Daftar Pustaka

- Abdel Wahed Ahmed, M. M., & Abd El Monem, N. (2020). Sustainable and green transportation for better quality of life case study greater Cairo-Egypt. *HBRC Journal*, 16(1), 17-37.
- Aeny, N., Ekhsan, M., & Tanjung, A. (2019). The Effect of Service Price And Quality On Customer Satisfaction Online Transportation Services. *Journal of Research in Business, Economics, and Education*, 1(1), 3-10.
- Afthanorhan, A., Awang, Z., Rashid, N., Foziah, H., & Ghazali, P. (2019). Assessing the effects of service quality on customer satisfaction. *Management Science Letters*, 9(1), 13-24.
- Akbar, M. I. M., Anggara, R. D., Wibowo, K., & Adhy, D. S. (2020). Analisis Pelaksanaan Keamanan dan Keselamatan Kerja (K3) Dengan Metode Job Safety Analysis (JSA) Proyek Pembangunan Jembatan SiKatak Universitas Diponegoro Semarang. *Prosiding Konferensi Ilmiah*

- Mahasiswa Unissula (KIMU) Klaster Engineering.*
- Atvidi, A. R., Handoyo, H., Iriani, I., & Purnamawati, E. (2020). Studi Kelayakan Investasi Pembelian Alat Transportasi Truk Untuk Distribusi Dengan Metode Npv (Net Present Value) dan MARR (Minimum Attractive Rate of Return) Pada PT. XYZ. *Tekmapro: Journal of Industrial Engineering and Management*, 15(2), 37-48.
- Azhari. (2017). Pengaruh Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3) Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan CV. Mulya Abadi Pekanbaru. *JOM Fekon*, 4(2).
- Das, S., & Griffin, G. P. (2020). Investigating the role of big data in transportation safety. *Transportation Research Record*, 2674(2), 244-252.
- Davidich, Y., Kush, Y., Galkin, A., Davidich, N., & Tkachenko, I. (2019). Improving of urban public transportation quality via operator schedule optimization. *Journal of Urban and Environmental Engineering*, 13(1), 23-33.
- Dewi. (2011). *Time Management* (Third edit). Jakarta: Indeks.
- Friman, M., & Felleson, M. (2009). Service supply and customers satisfaction in public transportation: The quality paradox. *Journal of Public Transportation*, 12(4), 4. <https://doi.org/10.5038/2375-0901.12.4.4>
- Friman, M., Lättman, K., & Olsson, L. E. (2020). Public transport quality, safety, and perceived accessibility. *Sustainability*, 12(9), 3563.
- Hermawan, H. (2020). Management of Public Transportation Performance Model Based on Safety Transportation, Periodic Transportation Test, Behavior, and Satisfaction in Cirebon City. *Journal of Green Science and Technology*, 4(2).
- Ibrahim, A. N. H., & Borhan, M. N. (2020). The interrelationship between perceived quality, Perceived value and user satisfaction towards behavioral intention in public transportation: A review of the evidence. *Int. J. Adv. Sci. Eng. Inf. Technol*, 10, 2048-2056.
- Kodrat, D. S. (2009). *Manajemen Distribusi berbasis teori dan Praktek*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Mangkunegara, A. A. P. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasution, H. M. (2017). *Analisis Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) Lulusan Pendidikan Kesadaran Bela Negara (PKBN)*. (Doctoral dissertation, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta).
- Nguyen, X. P. (2019). The bus transportation issue and people satisfaction with public transport in Ho Chi Minh city. *Journal of Mechanical Engineering Research and Developments*, 42(1), 10-16.
- Nurizka, R. (2017). *Diponegoro State Defense Education at Rindam IV Diponegoro*. Prodi PGSD Universitas PGRI Yogyakarta.
- Pucher, J. (2004). *Public transportation*.
- Ridley, J. (2008). *Ikhtisar Kesehatan dan Keselamatan Kerja*. Jakarta: Erlangga.
- Rudianto, R., Suhalis, A., & Pahala, Y. (2014). Hubungan kompetensi dan disiplin dengan kinerja awak armada kapal sungai. *Jurnal Manajemen Bisnis Transportasi Dan Logistik*, 1(1), 132-150.
- Sangkakala, M., Suhardono, E., & Dohamid, A. G. (2020). Peran Rindam Jaya Dalam Meningkatkan Pemahaman Kesadaran Bela Negara di Kalangan Generasi Muda Wilayah DKI Jakarta. *Strategi Pertahanan Darat*, 6(1).
- Sisilia, M. (2021). *Branding Awareness Kampus Bela Negara Pada Mahasiswa UPN "Veteran" Jawa Timur (Analisis Deskriptif Pemasaran Sektor Publik)*. SISILLIA, M. (2021). *Branding Awareness Kampus Bela Negara Pada Mahasiswa UPN "Veteran" Jawa Timur (Analisis Deskriptif Pemasaran Sektor Publik)* (Doctoral dissertation, UPN" VETERAN" JATIM).
- Soepandji, K. W. (2018). Konsep bela negara dalam perspektif ketahanan nasional. *Jurnal Hukum & Pembangunan*, 48(3),

- 436-456.
- Sudjono, H., & Noor, S. (2011). Penerapan Supply Chain Management Pada Proses Manajemen Distribusi Dan Transportasi Untuk Meminimasi Waktu Dan Biaya Pengiriman. *Poros Teknik*, 3(1).
- Suhirwan, & Wibowo, K. (2020). *Semangat bela negara dalam pembangunan nasional*. Makassar: CV. Nas Media Pustaka.
- Tjiptono, F. (2016). *Service, Quality & Satisfaction*. Yogyakarta: Andi.
- Utomo, H. J. N., Saepudin, A., & Arofah, K. (2020). Membangun Model Budaya Organisasi Berbasis Bela Negara Menuju Perguruan Tinggi Negeri Pengelolaan Keuangan-Badan Layanan Umum (PTN PK-BLU) UPN “Veteran” Yogyakarta. *Jurnal Pertahanan & Bela Negara*, 10(1), 19-36.
- Widiasanti, I., & Lenggogeni. (2013). *Manajemen Konstruksi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

